

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sehat adalah suatu kondisi baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang sempurna. Seseorang sehat memungkinkan dirinya untuk hidup produktif secara sosial maupun secara ekonomis (Depkes RI, 2009). Salah satu upaya untuk mendapatkan keadaan sehat dari kondisi yang semula sakit adalah dengan melakukan pengobatan. Obat merupakan semua zat baik kimiawi, hewani maupun nabati yang dalam dosis layak dapat menyembuhkan, meringankan, atau mencegah penyakit serta gejalanya (Tjay dan Kirana, 2007).

Obat merupakan semua bahan tunggal atau campuran yang digunakan oleh semua makhluk untuk bagian dalam maupun luar, guna mencegah, meringankan, maupun menyembuhkan penyakit (Syamsuni, 2006). Obat akan bersifat sebagai obat apabila tepat digunakan dalam pengobatan suatu penyakit dengan dosis dan waktu yang tepat (Anief, 2007). Meskipun obat dapat menyembuhkan tapi banyak kejadian yang mengakibatkan seseorang menderita akibat keracunan obat. Antibiotik dihasilkan oleh mikroorganisme, yang dalam konsentrasi rendah mampu menghambat pertumbuhan atau membunuh mikroorganisme lain. Penggunaan antibiotik tidak boleh disalah gunakan dan hanya bisa didapatkan dengan resep dokter, karena frekuensi pemakaian antibiotik yang tinggi tetapi tidak diimbangi dengan ketentuan yang sesuai dapat

menimbulkan dampak negatif, salah satunya dapat terjadi resistensi. (Vinsensius, 2018)

Sebagai salah satu jenis obat, antibiotika banyak beredar di masyarakat, pada dasarnya tujuan utama penggunaan antibiotik adalah untuk menghilangkan infeksi, namun semakin luasnya penggunaan antibiotik sekarang ini justru semakin meluas pula timbulnya infeksi baru akibat penggunaan antibiotik yang kurang tepat. Masih ditemukan perilaku yang kurang tepat dalam penggunaan antibiotika yang menjadi risiko terjadinya resistensi antibiotik, masyarakat menganggap bahwa antibiotik merupakan obat dari segala penyakit. Intensitas penggunaan antibiotik yang relatif tinggi menimbulkan berbagai permasalahan dan merupakan ancaman global bagi kesehatan terutama resistensi bakteri terhadap antibiotik. (Menteri Kesehatan RI, 2011) Antibiotik merupakan obat yang sering diresepkan untuk pasien namun sering terjadi penggunaan yang tidak tepat dan berakibat terjadinya resistensi terhadap kuman. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik yang tepat (Chotimah, 2017).

Konsekuensi yang ditimbulkan akibat adanya resistensi antibiotik yang paling utama adalah peningkatan jumlah bakteri yang mengalami resistensi terhadap pengobatan lini pertama. Konsekuensi ini akan semakin memberat. Dari konsekuensi tersebut, maka akibatnya adalah penyakit pasien akan lebih memanjang, sehingga resiko komplikasi dan kematian juga akan meningkat (Agstina Yuana, 2016). Antibiotik yang seharusnya hanya bisa diperoleh dengan konsultasikan dulu ke dokter

disarana pelayanan kesehatan, dengan mudahnya masyarakat langsung membeli ke apotek tanpa tahu efek jangka panjang mengkonsumsi antibiotik tanpa diawasi oleh dokter. Seperti halnya ketika ada saudara yang sakit lalu ketika anggota keluarga lain juga sakit, diberi antibiotik milik saudara tersebut, mereka tidak mengetahui bahwa bisa saja penanganan sakit dari yang diderita beda metode pengobatannya. karena tingkat pengetahuan yang kurang, sehingga antibiotik yang digunakan oleh masyarakat menjadi tidak tepat dan berpeluang menjadi resisten terhadap antibiotik tersebut.

Apotek K24 di Indonesia memiliki banyak cabang, di kota Malang salah satunya cabang jalan Soekarno Hatta, di Apotek ini sering didatangi banyak pengunjung baik dari kelas menengah ke bawah sampai kelas menengah ke atas, dan banyak juga pengunjung yang membeli obat antibiotik tanpa resep atau sepengetahuan dokter, ada yang tanpa gejala langsung meminta obat antibiotik hanya karena alasan untuk jaga – jaga, dan ini yang menjadi perhatian saya untuk meneliti tingkat pengetahuan pengunjung Apotek K24 Soekarno Hatta Malang tentang Antibiotik.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan pengunjung di Apotek K 24 cabang Soekarno Hatta kota Malang tentang penggunaan obat antibiotik?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pengunjung di Apotek K24 cabang Soekarno Hatta kota Malang tentang penggunaan antibiotik.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mendapatkan data tingkat pengetahuan pengunjung tentang antibiotik di Apotek K24 cabang Soekarno Hatta kota Malang, indikator yang digunakan meliputi pengetahuan umum tentang antibiotik, cara memperoleh, cara penggunaannya, kontraindikasi antibiotik, pembuangan, dan juga efek samping penggunaan antibiotik.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Masyarakat

Memberikan pemahaman tentang pentingnya penggunaan antibiotik.

1.4.2 Bagi Peneliti

Sebagai penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan sebagai penambah pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian khususnya.

1.4.3 Bagi Ilmu Kefarmasian

Sebagai peningkatan kualitas pelayanan kefarmasian, perkembangan IPTEK, perkembangan profesi kefarmasian.

